

Peta Ide sebagai Strategi Menulis Deskriptif Teks pada Siswa Pondok Pesantren Al-Falah

Magvirah El Walidayni Kau^{1*}, Irmawaty Umar^{2*}, Nurlaila Husain^{3*}, Indri
Wirahmi Bay^{4*}, Sri Widyarti Ali^{5*}, Helena Badu^{6*}, Fahria Malabar^{7*}

*Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
Email: magvirahelwalidayni@ung.ac.id

Abstract

Writing is a simple and enjoyable activity. Students can be helped with various strategies to express their ideas, thoughts, and feelings in writing. This service is provided to assist Madrasah Aliyah Al-Falah students in writing descriptive texts using mind mapping strategy. The students liked the strategy because it motivated them to write descriptive texts in a fun way. The mind mapping chart also inspires them to distinguish between identification and description parts when writing descriptive text. Mind mapping is still the recommended strategy for writing descriptive texts because it can create a pleasant classroom environment, encourage students to be more creative in expressing their ideas, and improve writing results.

Keywords: *descriptive text, mind mapping, strategy*

Abstrak

Menulis akan menjadi kegiatan yang mudah dan menyenangkan jika dilakukan dengan cara yang benar. Siswa bisa dibantu dengan berbagai strategi agar dapat menuangkan ide, pikiran dan perasaan mereka menjadi sebuah tulisan. Pengabdian ini dilaksanakan guna membantu siswa Madrasah Aliyah Al-Falah untuk dapat menulis teks deskriptif dengan menggunakan bagan peta ide. Para siswa menyukai strategi peta ide ini, karena strategi ini berhasil memotivasi mereka untuk menulis teks deskripsi secara menyenangkan. Bagan peta ide juga menjadi bagian yang menginspirasi mereka untuk dapat membedakan bagian identifikasi dan deskripsi dalam menulis teks deskripsi. Peta ide masih menjadi strategi yang direkomendasikan untuk menulis teks deskriptif karena dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide dan hasil tulisan menjadi lebih baik.

Kata kunci: peta ide, strategi, teks deskripsi

Diterima :18/11/2022
Disetujui :24/11/2022
Dipublikasi :30/11/2022

©2022 Magvirah, Irmawaty, Nurlaila, Indri, Sri, Helena, Fahria

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu cara untuk mengungkapkan ide, pikiran dan atau perasaan. Dalam menuangkan ide, banyak orang menulis buku sehingga ide tersebut bisa dipraktikkan. Pikiran manusia pun bisa menjadi dasar seseorang melakukan atau mencoba sesuatu yang baru. Sedangkan perasaan bisa digambarkan melalui tulisan cerita dalam bentuk novel, buku cerita, komik dan lain sebagainya. Sehingga menulis bisa dikatakan sebagai ungkapan kata yang lahir karena melihat, mendengar dan merasakan sesuatu untuk diungkapkan kembali menjadi sebuah pesan tertulis. (Pacitan, 2021) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau mediana.

Menulis bukanlah hal mudah untuk segera dilakukan. (Susanto, 2011) menyatakan bahwa menulis membutuhkan ketrampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Ada banyak hal yang harus disiapkan agar menulis dapat dilakukan dengan baik. Diantara persiapan menulis adalah adanya pengetahuan tentang sesuatu, ada berbagai alasan untuk dapat menulis atau bahkan ada berbagai persoalan yang harus diselesaikan sehingga diharuskan untuk dapat menuliskannya dalam artikel sebagai hasil pemikiran dan atau penelitian. Demikian mengapa menulis merupakan ketrampilan yang paling terakhir setelah manusia bisa mendengar, berbicara dan membaca. Karena sebelum menulis kita harus punya informasi awal tentang pokok hal yang akan kita tulis, kita sudah berdiskusi tentang hal tersebut dengan orang yang ahli dan juga kita harus sudah memiliki pengetahuan dari hasil membaca berbagai referensi. Terampil dalam menulis tidak dihasilkan dalam waktu yang singkat tetapi dengan latihan yang terus menerus (Mahmud, 2017).

Pembelajaran bahasa Inggris mencakup 4 aspek ketrampilan berbahasa yaitu *Listening* atau mendengar, *Speaking* atau berbicara, *Reading* atau membaca dan *Writing* atau menulis. Dari keempat ketrampilan berbahasa tersebut, *writing* atau menulis merupakan ketrampilan yang paling terakhir dan paling kompleks. Menulis merupakan penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain atau merupakan komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Alifia, Hendriani, 2015).

Di pondok pesantren Al-Falah khususnya siswa kelas IX Madrasah Aliyah Al-Falah memiliki kendala dalam menulis terutama menulis teks deskriptif. Ada beberapa penyebab mengapa siswa-siswa tersebut belum mampu menulis dengan baik teks deskriptif. Diantara permasalahan yang ada adalah sulitnya siswa-siswa tersebut mengelola ide yang mereka punya. Pun siswa-siswa tersebut tidak tahu bagaimana mengurutkan ide-ide tersebut sehingga menjadi serangkaian paragraf yang baik sesuai dengan struktur teks deskriptif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu untuk dilakukan pembelajaran lanjutan untuk siswa-siswa Madrasah Aliyah Al-Falah tersebut demi membantu mereka dalam mengelola ide tulisan teks deskriptif. Untuk itu pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan cara menulis siswa-siswa tersebut terutama dalam pengelolaan ide menulis teks deskriptif.

Madrasah Aliyah Al-Falah merupakan salah satu madrasah yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Falah. Madrasah Aliyah Al-Falah berada dibawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia dengan perpaduan kurikulum pembelajaran madrasah dan pesantren. Madrasah Aliyah Al-Falah terletak di desa Tunggulo, kecamatan Limboto Barat, kabupaten Gorontalo, propinsi Gorontalo. Terdapat 176 siswa dengan 18 guru sebagai pengajar. Khusus untuk kelas IX sebagai objek pengabdian pada masyarakat ini berjumlah 22 orang.

METODE

Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk dapat membantu siswa menulis teks deskripsi, salah satunya adalah dengan pemetaan ide. Pada pengabdian kali ini siswa-siswa MA. Al-Falah dilatih untuk dapat menulis teks deskriptif dengan cara memetakan ide-ide terlebih dahulu. Adapun alat dan bahan yang disiapkan adalah, kertas peta, gambar dan bahan

bacaan. Siswa-siswa dikelompokkan agar dapat saling bekerja sama dalam kelompok kecil sebelum nanti mereka dapat menulis secara individu.

Strategi pemetaan ide atau mind mapping sudah dikenal sebagai strategi yang mampu meningkatkan ketrampilan menulis. Terdapat banyak sekali hasil penelitian dari mind mapping ini terutama untuk dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks deskriptif. (Rizkiani, 2021) mengungkapkan bahwa mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran sehingga menjadi suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan dalam tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Strategi ini digunakan juga sebagai metode peningkatan ketrampilan menulis siswa-siswa MA. Al-Falah dalam menulis teks deskriptif.

Pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai teks deskripsi: fungsi social, struktur teks dan unsur kebahasaan. Fungsi social dalam teks deskripsi yakni mendeskripsikan tempat, benda, orang, hewan secara detail untuk tujuan berbeda seperti mengenalkan, mencari alamat, mencari sesuatu yang hilang dan sebagainya. Pada saat pembelajaran, siswa secara bersama-sama diminta untuk dapat mendeskripsikan teman sekelasnya, makanan favoritnya juga salah satu tempat yang pernah dia kunjungi. Deskripsi awal ini dilakukan secara bersamaan dengan metode diskusi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sebagai pengenalan awal untuk siswa mengenai bagian dari teks deskripsi sebelum mereka lanjut pada proses menulis.

Dalam struktur teks deskriptif terdapat 2 bagian utama yakni: identifikasi dan deskripsi. Pada bagian identifikasi siswa mengidentifikasi fenomena yang akan dideskripsikan. Sedangkan pada bagian deskripsi, siswa dapat mendeskripsikan bagian, kualitas, ataupun karakteristik dari orang, benda dan atau tempat yang akan dideskripsikan. Pada bagian ini, siswa akan diberikan berbagai pertanyaan terkait dengan apa, bagaimana, siapa, berapa, mengapa, dimana dan kapan mengenai object yang dideskripsikan. Pada saat pembelajaran siswa dibantu dengan kertas bergambar/berpola agar dapat membedakan antara bagian identifikasi dan deskripsi.

Hal ketiga yang harus perlu diperhatikan juga adalah penggunaan kata atau unsur kebahasaan dalam teks deskripsi. Pada saat mendeskripsikan orang, benda atau tempat, siswa menggunakan kata kerja bentuk I atau present tense. Kata sifat atau adjective juga digunakan untuk mendeskripsikan pandangan terhadap orang, benda dan atau tempat yang dideskripsikan. Begitupun dengan penggunaan kata keterangan.

Setelah siswa paham betul dengan apa saja hal-hal yang bisa diungkapkan pada saat mendeskripsikan orang, benda dan atau tempat, apa saja kosakata yang dapat digunakan maka selanjutnya mereka bisa menggunakan kertas peta ide yang disediakan untuk dapat memulai menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh siapapun dan di aspek manapun. Karena menulis menjadi salah satu cara untuk dapat berkomunikasi dengan sesama baik untuk menyampaikan ide, pemikiran dan atau perasaan. Pun dalam pembelajaran bahasa Inggris, menulis merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menulis menjadi bagian dari *productive skill*. Menulis juga adalah ketrampilan yang diajarkan paling terakhir setelah siswa mampu mendengar, berbicara dan membaca dengan baik.

Dalam proses menulis, siswa harus dapat memperhatikan beberapa hal untuk dapat menghasilkan tulisan dengan ide yang tersusun baik sehingga pembaca dapat menangkap maknanya. Diantara hal-hal yang harus diperhatikan terutama pada saat menulis teks deskripsi adalah: siswa harus tahu tense apa yang harus digunakan untuk tipe teks deskripsi. Begitupun dengan pemilihan kosakata yang baik untuk membentuk paragraf yang ideal. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dari siswa tentu harus dengan berbagai cara dan atau strategi. Salah satu strategi menulis teks deskripsi yang diterapkan pada pengabdian ini yakni peta ide atau *mind mapping*.

Peta ide atau *mind mapping* adalah strategi lama dalam peningkatan kualitas menulis siswa utamanya dalam hal menulis teks deskriptif. Namun pada pengabdian kali ini penerapan peta ide tidak meminta siswa untuk langsung menulis teks deskriptif pada peta ide, namun diawali dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai objek yang akan dideskripsikan

dalam diskusi kelompok. Peta ide dalam diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa untuk dapat menjawab pertanyaan dan memiliki ide sendiri tentang objek yang akan dideskripsikan. Ini membantu siswa untuk dapat berbagi ide juga membantu siswa jika mengalami kendala atau permasalahan dalam hal pemahaman.



Gambar 1. Kegiatan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kelompok

Pertanyaan-pertanyaan menjadi kata kunci untuk memudahkan siswa memetakan ide-ide mereka. Kata kunci dalam peta ide adalah tahap awal dalam proses menulis teks deskriptif sebagai titik untuk menemukan dan mengeksplorasi ide-ide awal tentang subjek yang akan dideskripsi. Meskipun ide-ide tersebut belum terorganisir dengan baik, namun peta ide menjadi awal dari terbentuknya sebuah tulisan. (Sinaga et al., 2019) mengemukakan bahwa, peta ide dapat menyeimbangkan kerja otak, membantu mengorganisir ide dan pikiran, meningkatkan kreatifitas serta mempercepat proses menulis.

Langkah berikut dalam peta ide untuk mendeskripsikan orang, benda dan atau tempat adalah mulai menulis jawaban-jawaban atas setiap pertanyaan terkait objek yang akan dideskripsikan pada bagan peta ide sesuai dengan struktur teks deskripsi. Pada kegiatan kali ini, siswa memilih manakah dari ide-ide yang mereka punya terkait objek yang dideskripsikan itu termasuk pada bagian identifikasi dan bagian deskripsi. Setiap siswa memahami bahwa pada bagian identifikasi mereka hanya perlu untuk menuliskan kalimat pengantar atau penjabaran umum tentang objek yang akan dideskripsikan. Sedangkan dalam paragraf deskripsi barulah siswa menuliskan secara detail deskripsi dari objek yang sudah terdapat pada jawaban pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.



Gambar 2. Siswa memetakan ide kedalam bagan peta ide

Tahapan selanjutnya dalam menulis deskriptif teks dengan menggunakan strategi peta ide adalah mulai memperbaiki dan mengatur kalimat demi kalimat yang akan disusun kedalam

paragraf. Beberapa hal terkait penulisan teks deskripsi yang harus diperhatikan diantaranya adalah pemilihan kata serta tenses yang tepat, penggunaan kata sifat untuk mendeskripsikan object, penggunaan angka serta penggunaan kata keterangan. Pada saat ide sudah terorganisir dengan baik maka siswa sudah bisa menulis kembali seluruh kalimat demi kalimat kedalam paragraf yang baik.

Dengan peta ide siswa lebih mudah untuk dapat menulis sebuah paragraf deskriptif. (Handayani Agustin & Indihadi, 2020) menyimpulkan bahwa peta ide dapat membuat siswa menulis secara creative dan efektif dengan cara memetakan ide-ide mereka dan menuangkan piikiran mereka kedalam paragraf yang baik.



Gambar 3. Siswa mengorganisir ide-ide dalam bagan peta ide kedalam paragraf

KESIMPULAN

Keterampilan menulis siswa bisa terus diasah dengan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran. Peta ide menjadi pilihan banyak guru ketika melatih ketrampilan siswa menulis teks deskriptif. Dengan peta ide, siswa lebih mudah untuk dapat mengorganisir ide, pikiran dan perasaan yang mereka punya terhadap sebuah objek yang dideskripsikan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai objek juga membantu untuk dapat memunculkan ide-ide. Sebagai kesimpulan, peta ide dapat membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan menulis mereka terutama menulis teks deskriptif dengan cara memperkaya kosakata, meningkatkan kreativitas dalam menyusun kalimat dan menyusun gagasan. Peta ide juga dapat mendorong siswa untuk lebih paham akan topic/object tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Al-Falah khususnya Madrasah Aliyah Al-Falah yang telah menyediakan tempat dan fasilitas pembelajaran untuk kegiatan pengabdian ini, juga memberikan kesempatan untuk dapat melatih siswa menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi peta ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia , Hendriani, H. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9–21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30013/13331#>
- Handayani Agustin, P., & Indihadi, D. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV*. 7(2), 83–92. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita

- Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 32–46.
- Pacitan, S. P. (2021). *KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan 13*, 1858–1866.
- Rizkiani, A. (2021). *Alvina Rizkiani. 14*(November 2020), 44–52.
- Sinaga, C. R., Hutahaean, D. T., Education, E., Program, S., & Utami, N. M. V. (2019). *Graduated in 22 February 2013 from English Education Study Program of Indonesia University of Education. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 6(2), 20. <http://repository.radenintan.ac.id/10790/1/A-THESIS-2.pdf>
- Susanto, A. (n.d.). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.